

Bimbingan Lintas Kelas Upaya Prevensi Kekerasan Seksual pada Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang

Khusnul Khowatim¹, Mina Sanikita², Tutik Haryanti³, Djoko Budi Santoso⁴

Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4}

Khusnul.khowatim.2001116@students.um.ac.id¹,

mina.sanikita.2001116@students.um.ac.id²,

tutik.haryanti.2001116@students.um.ac.id³, djoko.budi.fip@um.ac.id⁴

ABSTRACT

The rise of cases of sexual violence makes many parties uneasy. In order to protect and avoid acts of sexual violence, adolescents need to gain an understanding of matters relating to sexual violence. Specifically, the cross-class guidance program given to class X students of SMK Muhammadiyah 2 Malang is aimed at providing preventive steps to avoid the various dangers of sexual violence that may occur in all spaces. Community service activities are carried out by modifying various activities so that students do not get bored participating in activities that have been designed by the community service team. The stages carried out in this community service activity include (1) preparation, (2) implementation, (3) closing, and (4) evaluation. The result of this program is the creation of students' understanding of sexual violence so as to prevent sexual violence from occurring.

Keywords: prevention, cross-class guidance, sexual violence

ABSTRAK

Maraknya kasus kekerasan seksual membuat banyak pihak resah. Demi menjaga dan menghindari tindak kekerasan seksual, remaja perlu mendapatkan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kekerasan seksual. Secara khusus, program bimbingan lintas kelas yang diberikan kepada para siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang ditujukan untuk memberikan langkah preventif agar terhindar dari berbagai bahaya kekerasan seksual yang mungkin terjadi di segala ruang. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memodifikasi berbagai kegiatan agar siswa tidak jenuh mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) penutup, dan (4) evaluasi. Hasil dari program ini adalah terciptanya pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual sehingga dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Kata Kunci: preventif, bimbingan lintas kelas, kekerasan seksual

ANALISIS SITUASI

Kasus kekerasan seksual di dunia Pendidikan saat ini menjadi permasalahan yang cukup populer. Kasus ini menjadi tamparan yang sangat keras bagi dunia pendidikan di Indonesia (R. Indrayati, T. Patmiati, & N.L. Fadilah, 2018). Berdasarkan data KPAI (2019) tercatat telah terjadi kasus kekerasan seksual dengan jumlah 13 kasus (62%) di jenjang Sekolah Dasar,

5 kasus (24%) di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan 3 kasus (14%) di jenjang Sekolah Menengah Atas. Kurang lebih sudah tercatat 123 kasus kekerasan seksual di dunia Pendidikan sepanjang tahun 2019 lalu. (Komnas Perlindungan Anak, 2019). Kasus yang terjadi perlu ditangani dengan serius. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan yaitu dengan memaksimalkan peran guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Dimana kasus kekerasan seksual di dunia Pendidikan dapat



ditangani dengan dua focus bimbingan dan konseling yaitu fungsi preventif (pencegahan) dan fungsi kuratif (penyembuhan). Namun, kebanyakan penanganan yang dilakukan saat ini berfokus pada fungsi kuratif (penyembuhan) dengan melakukan layanan konseling dan kurang melakukan fungsi preventif (pencegahan) dalam bentuk layanan bimbingan (Satrianta, 2022). Situasi demikian juga terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Malang ditemukan fakta bahwa masih kurangnya pemberian layanan bimbingan khususnya dalam pencegahan kekerasan seksual. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Malang dan didapatkan fakta bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belum mampu dilaksanakan secara maksimal dikarenakan situasi dan kondisi untuk melaksanakan layanan tersebut seperti terkendala waktu pelaksanaan bimbingan.

Dengan kondisi demikian, pengoptimalan layanan bimbingan perlu didahulukan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan layanan bimbingan mampu mencakup kelompok yang lebih luas daripada layanan konseling yang hanya mampu mencakup satu sampai sembilan peserta didik saja. Tidak hanya itu saja, layanan bimbingan juga mampu diterapkan kepada pelaku, calon pelaku, dan korban kasus kekerasan seksual. Layanan bimbingan mempunyai beberapa jenis dan setiap jenisnya mempunyai fungsi maupun tujuannya sendiri.

SOLUSI DAN TARGET

Salah satu layanan bimbingan yang mampu diterapkan kepada peserta didik untuk mencegah kasus kekerasan seksual yaitu bimbingan lintas kelas. Bimbingan lintas kelas adalah kegiatan dengan fungsi pencegahan, pengembangan untuk memberikan wawasan, pemahaman, maupun pengalaman kepada peserta didik dalam bidang sosial, pribadi, belajar serta karir dengan skala besar dan dengan tingkatan kelas yang sama (Rahim, 2021). Adapun pelaksanaan bimbingan lintas kelas harus dikemas secara menarik agar menumbuhkan minat peserta didik yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan terbukti mampu meningkatkan ketercapaian tujuan dari pelaksanaan bimbingan itu sendiri (Fitra, 2021).

Media yang cocok untuk melaksanakan layanan bimbingan dengan tema kasus kekerasan seksual adalah permainan puzzle. Fungsi permainan puzzle disini sebagai permainan edukatif yang berfokus kepada peningkatan pemahaman dan pemecahan masalah yang ada (Agustin, 2021; Octavina, 2021). Selain permainan puzzle, layanan bimbingan untuk mencegah kasus kekerasan seksual dengan berbagai media pembelajaran lainnya juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Dini (2022) melaksanakan penelitian layanan bimbingan menggunakan Teknik asertif untuk mencegah kekerasan seksual melalui permainan kotak Ajaib media autoplay. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Aminah (2021) dengan memanfaatkan



media film pendek sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di Sekolah Menengah Atas dan terbukti efektif. Fahmi (2019) juga pernah melaksanakan layanan informasi dengan media film dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan peserta didik tentang pelecehan kekerasan seksual. Adapun kesamaan dari ketiga penelitian di atas dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian adalah penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan yang terbukti efektif mampu meningkatkan keberhasilan dari layanan yang dilaksanakan. Lalu, perbedaan mendasar dari ketiga penelitian tersebut dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian yaitu penggunaan permainan puzzle dengan pemberian layanan bimbingan berskala besar dengan target peserta berjumlah kurang lebih 100 peserta didik dari kelas X.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa perlu dilaksanakan layanan bimbingan untuk mencegah kekerasan seksual di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Maka dari itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan judul "Layanan Bimbingan Lintas Kelas Menggunakan Media Puzzle Sebagai Upaya Prevensi Kekerasan Seksual Pada Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Malang". Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Malang khususnya kelas X.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program layanan Bimbingan Lintas Kelas dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Dengan peserta kegiatan berjumlah 100 orang dari kelas X. program ini menggunakan media *puzzle* sebagai upaya prevensi kekerasan seksual pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Malang. dilakukan dengan tahapan sistematis yang terdiri atas (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) penutupan; dan (4) evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

A. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan (1) koordinasi dan sosialisasi dengan WAKA kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Malang untuk pembahasan tanggal, lokasi, serta hal-hal yang dibutuhkan selama kegiatan; (2) pembuatan media *puzzle*, materi pengantar berbentuk power point, serta soal untuk kebutuhan *pre-test* dan *post-test* di Quizizz; (3) menyiapkan jadwal kegiatan dan rencana pelaksanaan kegiatan yang dituangkan dalam bentuk Term of Reference (TOR) guna sinkronisasi antara tim dengan pihak SMK Muhammadiyah 2 Malang.

B. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Lintas Kelas

Tahapan pelaksanaan program layanan lintas kelas terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut.

1. Tahap pertama

Kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi dan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan lintas kelas yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi kepada wali kelas X untuk disebarluaskan kepada masing-masing kelas yang diampu. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan guru kelas yang jam mengajarnya bertabrakan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

2. Tahap kedua

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan Bimbingan Lintas Kelas. Kegiatan diawali dengan pemberian soal *pre-test* untuk mengetahui pemahaman siswa terkait prevensi kekerasan seksual. Pelaksanaan *pre test* dilakukan dengan menggunakan media Quizizz dengan pemberian batas waktu selama 20 detik untuk setiap pertanyaan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi prevensi kekerasan seksual. Materi ini disampaikan langsung oleh Tim Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Universitas Negeri Malang yang diwakili oleh Ibu Paramytha Magdalena Sukarno Putri, S.K.M. M.Kes. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan awal kepada siswa terkait topik kekerasan seksual.

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok kecil kelompok ini bertugas untuk menyusun *puzzle* yang berisi poster edukasi terkait topik kekerasan seksual. Tim juga memberikan reward kepada kelompok yang merangkai *puzzle* tercepat. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan kompak dalam menyusun *puzzle*. Rangkaian kegiatan layanan bimbingan lintas kelas ditutup dengan pemberian soal *post- test*. Pengemasan pengerjaan soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan lintas kelas.

3. Tahap ketiga

Pemberian umpan balik dari kegiatan Bimbingan Lintas adalah pemberian reward kepada masing-masing siswa yang mendapatkan skor tertinggi pada kegiatan *pre-test* dan *post-test* serta siswa teraktif.

C. Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan pertemuan antar kepala sekolah, Guru BK, Tim pengabdian, dan Perwakilan Satgas PPKS Universitas Negeri Malang. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim pengabdian. Dalam penutupan kegiatan ini dilakukan pemberian cinderamata kepada pihak SMK Muhammadiyah 2 Malang. Hal tersebut dilakukan guna sebagai bentuk tanda terima kasih dan pengukuhan untuk keberlanjutan program.

D. Evaluasi Program Layanan Bimbingan Lintas Kelas

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program layanan terhadap perkembangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang. Evaluasi dilaksanakan oleh Tim pengabdian dan guru pamong (guru BK SMK Muhammadiyah 2 Malang) serta dosen pembimbing.

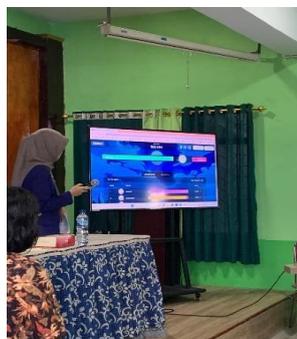
HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Malang telah menghasilkan perubahan perilaku yang nyata yaitu meningkatnya pemahaman dan pengembangan cara berpikir siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Peningkatan tersebut dijabarkan melalui beberapa kegiatan dibawah ini.

Kegiatan layanan bimbingan lintas kelas dilaksanakan dalam empat tahapan sistematis yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, dan evaluasi. Kegiatan pertama yakni persiapan, adapun hasil dari kegiatan pertama didapatkan antara lain (a) *jobdesc* tiap anggota tim dan jadwal pelaksanaan kegiatan; (b) media permainan *puzzle*; (c) TOR kegiatan.

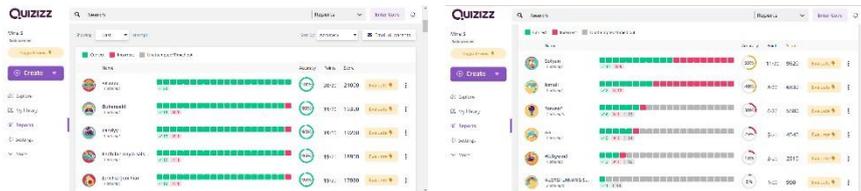
Tahapan kedua yaitu pelaksanaan yang terdiri dari tiga tahapan. Adapun hasil dari tahapan pertama, yaitu diperolehnya kesepakatan antara tim dengan guru mata pelajaran. Hasil koordinasi menunjukkan hasil bahwa guru kelas dengan jam yang bertabrakan dengan kegiatan bimbingan lintas kelas akan memberikan tugas yang dapat dikerjakan di rumah.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta kegiatan.



Gambar 2. Pemberian Pre-test

Berdasarkan hasil *pre-test*, menunjukkan bahwa *Quizizz* berlangsung selama 7 menit. Sehingga belum menunjukkan waktu yang tepat dalam pengerjaan *pre-test*. Sedangkan hasil dari *pre-test* menunjukkan skor tertinggi adalah 21000 dan skor terendah 950.



Gambar 3. Hasil *Pre-test*

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi prevensi kekerasan seksual yang disampaikan langsung oleh perwakilan dari Tim Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Universitas Negeri Malang yaitu, Ibu Paramytha Magdalena Sukarno Putri, S.K.M. M.Kes.



Gambar 4. Pemberian Materi

Untuk mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan, pemateri menggunakan media berupa power point, video edukasi, dan permainan *puzzle* untuk menyampaikan materi.



Gambar 5. Permainan *Puzzle*

Dalam permainan *puzzle*, seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang di bagi menjadi 21 kelompok. Setiap kelompok bertugas untuk menyusun *puzzle* yang nantinya akan berbentuk sebuah poster.



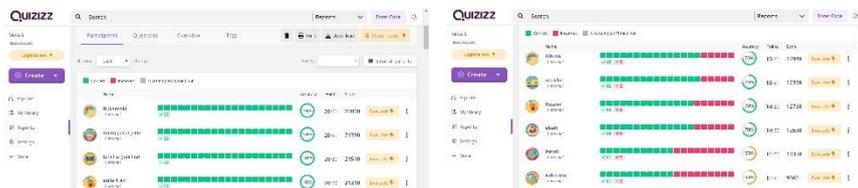
Gambar 6. Poster Bentuk Tindakan Kekerasan Seksual

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab antara pemateri dan siswa. Terlihat antusias siswa dalam bertanya kepada pemateri. Berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh siswa termasuk pada pertanyaan yang berbobot dan menarik untuk dibahas.



Gambar 7. Tanya Jawab

Rangkaian kegiatan layanan bimbingan lintas kelas ditutup dengan pemberian soal *post-test*. Pengemasan pengerjaan soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan *post-test* menunjukkan jumlah skor yang lebih baik dari hasil *pre-test*. Skor tertinggi dari *post-test* adalah 22000 dan skor terendah 9360. Dari skor tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap preverensi kekerasan seksual.



Gambar 8. Hasil *Post-test*

Tahap ketiga berupa kegiatan umpan balik berupa pemberian *reward* kepada siswa dengan skor *pre-test* tertinggi, siswa dengan skor *post test* tertinggi, dan siswa teraktif.



Gambar 9. Pemberian Reward

Kegiatan ketiga adalah penutupan, adapun hasil dari kegiatan tersebut antara lain refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Refleksi yang dilakukan seputar hasil dari kegiatan yang dilakukan dan maafaat yang diberikan kepada siswa maupun sekolah. Penutupan kegiatan juga dilakukan pemberian cinderamata kepada pihak SMK Muhammadiyah 2 Malang. Hal tersebut dilakukan guna sebagai bentuk tanda terima kasih dan pengukuhan untuk keberlanjutan program.

Kegiatan keempat yaitu evaluasi, dari evaluasi yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil berupa meningkatnya pemahaman siswa secara signifikan dalam mencegah tindak kekerasan seksual. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor yang didapatkan oleh siswa pada saat *post-test* apabila dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Dari media yang digunakan, media *puzzle* meningkatkan semangat serta memudahkan siswa dalam menyerap informasi terkait prevensi kekerasan seksual. Karena terlihat dari keaktifan dan antusiasme siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan lintas kelas dengan menggunakan media permainan *puzzle* menjadi alternatif untuk memberikan layanan yang efektif mencegah kekerasan seksual di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Bimbingan lintas kelas ini dilaksanakan secara sistematis dengan empat tahapan yaitu (1) persiapan (2) pelaksanaan program (3) penutup dan (4) evaluasi. Bimbingan ini memberikan pemahaman dan pengembangan cara berpikir siswa mengenai kekerasan seksual. pemahaman dan pengembangan cara berpikir yang meningkat dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan dari penjelasan pada bab sebelumnya maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan lintas dengan menggunakan media permainan *puzzle* pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Malang terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan cara berpikir siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusti, M. P., Muharyani, P. W., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Aminah, S., & Setiawan, A. I. B. (2021). Pengembangan Media Film Pendek "ASA" sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(2), 69-81.
- Dini, R. R., Ramli, M., & Setiyowati, A. J. (2022). Keterampilan Asertif sebagai Teknik Bimbingan untuk Mencegah Kekerasan Seksual melalui Permainan Kotak Ajaib dalam Media Autoplay. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(3).
- Fahmi, F. A., & Suryanti, H. H. S. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas Viii-C Smp N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(2).
- Fitra, J., & Maksum, H. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-13.
- KPAI. (2019). Kasus Kekerasan Seksual 2019. <https://www.kpai.go.id/>
- Octavina, D. N. (2021). Penggunaan Media Puzzle Berkata melalui Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas X IPA di SMAN 1 Gedeg. *Blended Learning*, 1(2), 143-152.
- Rahim, Maryam. (2021). Petunjuk Praktis Metode Layanan Bimbingan Dan Konseling. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Satrianta, H., Rufaidah, A., Nisa, A., & Dachmiati, S. (2022). Peranan Pos Sahabat Perempuan Dan Anak Dalam Meminimalisir Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(2), 215-228.